

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Arah dan tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, adalah memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Guna mewujudkan tujuan itu bukan suatu hal yang mudah, sehingga sangatlah dibutuhkan sebuah tekad dari berbagai pihak guna meraih kebersamaan tujuan dan visi yang sama dalam menciptakan keterpaduan pencapaian tujuan dalam pembelajaran, khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pihak yang sangat berkompeten dalam hal ini adalah pihak guru dan siswa. Keduanya sangat kompeten karena dalam unsur pendidikan antara guru dan siswa menunjukkan sebuah sistem yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Pihak siswa akan lebih cepat menguasai materi yang disampaikan guru, jika guru menyajikan materi melalui strategi atau teknik pembelajaran yang mampu memberikan *feed back* oleh siswa.

Namun faktor strategi dan cara mengajar gurupun kadang belum bisa dijadikan indikator kepastian dari keberhasilan siswa, karena perlu diperhatikan juga bahwa aspek kesulitan dan kejenuhan siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor penyebab. Kondisi umum yang sering dijumpai dan dikeluhkan oleh sebagian guru yang mengajar PKn adalah adanya anggapan siswa menyepelkan pelajaran PKn, siswa kurang antusias

dalam mengikuti pelajaran, intensitas menjawab pertanyaan guru rendah. Sedangkan kesulitan yang dihadapi dari pihak guru adalah kurang terbiasanya menggunakan metode inovatif, guru belum terbiasa menggunakan media khususnya dalam pelajaran PKn.

Permasalahan di atas juga terjadi saat pembelajaran PKn pada siswa kelas IV di SD Muhamamdiyah Plosorejo. Permasalahan dapat diketahui dari observasi, bahwa kondisi riil saat pembelajaran PKn kelas IV antara lain: rendahnya motivasi belajar, intensitas menjawab dan bertanya siswa rendah, guru masih menerapkan pendekatan konvensional, kegiatan masih terpusat pada guru (*teaceher centered*) dan bahkan terdapat beberapa siswa yang memiliki pemahaman konsep materi pembelajaran PKn yang rendah. Kondisi awal siswa memiliki motivasi siswa dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi hanya 12 siswa atau 60% dan siswa bermotivasi rendah sebanyak 8 siswa atau 40%, sedangkan siswa yang memiliki pemahaman konsep pemerintahan pusat dari 20 siswa hanya sebanyak 55 % atau 11. Hal ini dapat dilihat melalui indikator hasil tes formatif siswa yang belum mencapai batas ketuntasan atau nilai KKM.

Untuk mengatasi permasalahan sebagaimana yang digambarkan di atas, maka perlulah kiranya guru harus mampu bersikap, untuk membangkitkan pola-pola mengajar yang lebih pro aktif mengedepankan kegiatan pada siswa. Diantaranya adalah perlunya guru memberikan formula dalam memperbaiki sistem pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada pembelajaran Paikem dengan menerapkan metode *Point Counter Point* (PCP) pada pembelajaran PKn siswa kelas IV.

Penerapan model pembelajaran ini menjadi alternatif untuk digunakan dengan alasan model pembelajaran ini lebih terbuka memberikan peluang seluas-luasnya terhadap siswa untuk mengadakan debat atau adu argumentasi terhadap suatu masalah yang di dalamnya secara substansif ada pro dan kontra. Jadi dengan penerapan model pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) pada pembelajaran PKn ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pemerintahan pusat di Indonesia.

Pada penelitian ini akan mengaplikasikan model pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) pada pembelajaran PKn siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Plosorejo, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pemerintahan Pusat sesuai dengan indikator yang harus dikuasai siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengangkat permasalahan dengan merumuskan masalah:

1. Apakah penggunaan metode *Point Counter Point* (PCP) dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pemerintahan pusat pada pembelajaran PKn siswa kelas IV SD Muhammadiyah Plosorejo Tahun Pelajaran 2012/2013 atau tidak?.
2. Jika ya, maka sejauhmana peningkatannya?

C. Tujuan Penelitian.

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya peningkatan pemahaman siswa tentang konsep pemerintahan pusat pada pembelajaran PKn melalui penggunaan metode *Point Counter Point* (PCP) dalam siswa kelas IV SD Muhammadiyah Plosorejo Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep pemerintahan pusat melalui penerapan metode *Point Counter Point*.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini berkaitan dengan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pembelajaran PKn terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pemerintahan pusat dengan metode *Point Counter Point*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi guru

Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran *Point Counter Point (PCP)*.

b. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran dan sebagai bahan mengevaluasi terhadap program kegiatan sekolah.

c. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam rangka meningkatkan kreativitas berpikir siswa, meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelaksanaan pemerintahan di Indonesia dengan metode *Point Counter Point (PCP)*.

d. Bagi peneliti diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif.